

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Puskesmas Tamamaung

Kelurahan Tamamaung, secara administrasi Kelurahan Tamamaung merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Panakkukang dengan luas 120Ha. Kelurahan Tamamaung terdiri 62 RT dan 8 RW, secara administrasi Kelurahan Tamamaung memiliki batas wilayah antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sinrijala
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Masale
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Karampuang
- d. Sebelah Barat berbatasanKelurahan Karuwisi.

2. Hidrologi

Kelurahan Tamamaung adalah kelurahan yang dialiri Sungai pampang, adapun sungai pampang mempengaruhi kondisi hidrologi di Kelurahan Tamamaung yaitu Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang. Dalam hal ini Sungai Jeneberang adalah Sungai yang mengalir melintasi wilayah Kabupaten Gowa yang bermuara ke bagian selatan Kota Makassar yang merupakan sungai dengan kapasitas sedang debit air 1-2 m/detik. Sedangkan Sungai Tallo dan Sungai Pampang yang bermuara di bagian utara Kota Makassar

adalah sungai dengan kapasitas rendah berdebit kira-kira hanya mencapai 0-5m/detik pada musim kemarau. Dari dua sungai yang

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembagian kuesioner kepada para responden di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Tahun 2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Umum Responden

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Karakteristik Umum Responden di
Kelurahan Tamamaung Kec Panakkukang
Tahun 2022

Umur	n	%
≤25 Tahun	24	27,6
26-35 Tahun	31	35,6
36-45 Tahun	17	19,5
46-55 Tahun	14	16,1
>55 Tahun	1	1,1
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	30	34,5
Perempuan	57	65,5
Tingkat Pendidikan	n	%
SD	5	5,7
SMP	26	29,9
SMA	38	43,7
Perguruan Tinggi	18	20,7
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang berumur ≤25 tahun sebanyak 24 orang (27,6%), yang berumur 26-35 tahun sebanyak 31 orang (35,6%), yang berumur 36-45 tahun

sebanyak 14 orang (16,1%) dan berumur >55 tahun sebanyak 1 orang (1,1%). Yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (34,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan 57 orang (65,5%). Yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang (5,7%), yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 26 orang (29,9%), yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 38 orang (43,7%) dan yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 18 orang (20,7%).

2. Analisis Univariat

a. Variabel Dependen

Tabel 5.2
Distribusi Tindakan Pencegahan Covid-19
di Kelurahan Tamamaung Kec Panakkukang Tahun 2022

Tindakan Pencegahan Covid-19	n	%
Negatif	33	37,9
Positif	54	62,1
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang memiliki tindakan pencegahan covid-19 negatif sebanyak 33 orang (37,9%) dan yang menunjukkan tindakan pencegahan covid-19 positif sebanyak 54 orang (62,1%).

b. Variabel Independen

Tabel 5.3
Distribusi Pendidikan di Kelurahan Tamamaung
Kecamatan Panakkukang Tahun 2022

Pendidikan	n	%
Rendah	31	35,6
Tinggi	56	64,4
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 31 orang (35,6%) dan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 56 orang (64,4%) dan

Tabel 5.4
Distribusi Sikap di Kelurahan Tamamaung
Kecamatan Panakkukang Tahun 2022

Sikap	n	%
Negatif	33	37,9
Positif	56	64,4
Total	37	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang memiliki sikap negatif sebanyak 33 orang (37,9%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 54 orang (62,1%).

Tabel 5.5
Distribusi Peran Media di Kelurahan Tamamaung
Kecamatan Panakkukang Tahun 2022

Peran Media	n	%
Kurang Baik	38	43,7
Cukup Baik	49	56,3
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang memiliki peran media kurang baik sebanyak 38 orang (43,7%) dan yang memiliki peran media cukup baik sebanyak 49 orang (56,3%).

Tabel 5.6
Distribusi Konsumsi Herbal di Kelurahan Tamamaung
Kecamatan Panakkukang Tahun 2022

Konsumsi Herbal	n	%
Tidak	42	48,3
Ya	45	51,7
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 87 responden, yang tidak mengkonsumsi obat herbal sebanyak 42 orang (48,3%) dan yang mengkonsumsi obat herbal sebanyak 45 orang (51,7%)

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pendidikan dengan Tindakan Pencegahan

Covid-19

Tabel 5.7
Hubungan Pendidikan dengan Tindakan Pencegahan
Covid-19 di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang
Tahun 2022

Pendidikan	Tindakan Pencegahan Covid				Jumlah		Uji Statistik
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n	%	$p = 0,001$
Rendah	19	61,3	12	38,7	31	100	
Tinggi	14	25,0	42	75,0	56	100	
Total	33	37,9	54	62,1	87	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 31 responden, yang memiliki pendidikan rendah dengan kategori tindakan pencegahan

covid negatif sebanyak 19 orang (61,3%), yang memiliki pendidikan rendah dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 positif sebanyak 12 orang (38,7%), yang memiliki pendidikan tinggi dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 negatif sebanyak 14 orang (25,0%) dan yang memiliki pendidikan tinggi dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 positif sebanyak 42 orang (75,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tindakan pencegahan covid-19

b. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Tabel 5.8
Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Tahun 2022

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan Covid				Jumlah		Uji Statistik
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n	%	$p = 0,000$
Kurang Baik	23	71,9	9	28,1	32	100	
Cukup Baik	10	18,2	45	81,8	55	100	
Total	33	37,9	54	62,1	87	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 negatif sebanyak 23 orang (71,9%), yang memiliki pengetahuan kurang baik kategori tindakan pencegahan

covid-19 positif sebanyak 9 orang (28,1%). Dari 55 responden yang memiliki pengetahuan cukup baik dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 negatif sebanyak 10 orang (18,2%) dan yang memiliki pengetahuan cukup baik dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 positif sebanyak 45 orang (81,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan covid-19

c. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Tabel 5.9
Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Covid-19
di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang
Tahun 2022

Sikap	Tindakan Pencegahan Covid				Jumlah		Uji Statistik
	Negatif		Positif				
	N	%	N	%	n	%	$p = 0,000$
Negatif	28	84,8	5	15,2	33	100	
Positif	5	9,5	49	90,7	54	100	
Total	33	37,9	54	62,1	87	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 33 responden, yang memiliki sikap negatif dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 negatif sebanyak 28 orang (84,8%), yang memiliki sikap negatif dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 positif sebanyak 5 orang (15,2%). Dari 54 responden yang memiliki sikap positif dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 negatif sebanyak 5

orang (9,5%) dan yang memiliki sikap positif dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 positif sebanyak 49 orang (90,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan covid-19.

d. Hubungan Peran Media dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Tabel 5.10
Hubungan Peran Media dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Tahun 2022

Peran Media	Tindakan Pencegahan Covid				Jumlah		Uji Statistik
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%	n	%	$p = 0,015$
Kurang Baik	20	52,6	18	47,4	38	100	
Cukup Baik	13	26,5	36	73,5	49	100	
Total	33	37,9	54	62,1	87	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 38 responden, yang memiliki peran media kurang baik dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 negatif sebanyak 20 orang (52,6%), yang memiliki peran media kurang baik dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 positif sebanyak 18 orang (47,4%). Dari 49 responden yang memiliki peran media cukup baik dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 negatif sebanyak 13 orang (26,5%) dan yang memiliki peran media cukup baik dengan tindakan pencegahan covid-19 positif sebanyak 36 orang (73,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,015<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara peran media dengan tindakan pencegahan covid-19.

e. Hubungan Konsumsi Herbal dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Tabel 5.10
Hubungan Konsumsi Herbal dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Tahun 2022

Konsumsi Herbal	Tindakan Pencegahan Covid				Jumlah		Uji Statistik
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n	%	$p = 0,009$
Tidak	22	52,4	20	47,6	42	100	
Ya	11	24,4	34	75,6	45	100	
Total	33	37,9	54	62,1	87	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 42 responden, yang tidak mengkonsumsi herbal dengan kategori tindakan pencegahan covid negatif sebanyak 22 orang (52,4%), yang tidak mengkonsumsi herbal dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 positif sebanyak 20 orang (47,6%). Dari 45 responden yang mengkonsumsi herbal kategori tindakan pencegahan covid-19 negatif sebanyak 11 orang (24,4%) dan yang mengkonsumsi herbal dengan kategori tindakan pencegahan covid-19 positif sebanyak 34 orang (75,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,009<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada

hubungan antara konsumsi herbal dengan tindakan pencegahan covid-19.

C. Pembahasan

Adapun pembahasan hasil penelitian berdasarkan variabel yang diteliti berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan kecerdasan pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Seseorang melakukan praktek atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003:128).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1920).

Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden pada saat waktu penelitian. Pendidikan dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua kategori yaitu pendidikan tinggi dan rendah. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa umumnya Masyarakat di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar memiliki latar belakang Pendidikan tinggi (75,0%) dibandingkan repsonden yang memiliki latar pendidikan rendah (38,7) orang.

Berdasarkan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan antara Pendidikan dengan Tindakan pencegahan Covid-19 di Kelurahan Tamamaung kota Makassar Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wulandini *et.al* (2021) dimana didapatkan hubungan signifikan Pendidikan dengan Upaya pencegahan (0,000). Pendidikan seharusnya dapat meningkatkan kepedulian mesyarakat serta pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 (Wulandini *et al.*, 2021). Juga penelitian yang dilakukan oleh Gannika *et.al* (2020) dimana hasil menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang

artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilaku pencegahan Covid-19.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2021) didapatkan hasil penelitian tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19 (P value 0,533). Pendidikan responden tidak mempengaruhi seseorang untuk menerapkan tidaknya upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19, hal ini dikarenakan banyak keterlibatan faktor lain yang mempengaruhi pendidikan seseorang seperti lama bekerja, pengetahuan dan lain-lain.

2. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoadmojo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) dan

pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara (Sididi, 2020).

Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Misalnya, seseorang yang sering dipilih untuk memimpin organisasi dengan sendirinya akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi (Meliono, Irmayanti, dkk. 2007). melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. usia adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6

tingkatan (Notoadmojo, 2003)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan covid-19 Kelurahan Tamamaung kota Makassar Tahun 2021.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uly *et.al* (2022) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Tindakan pencegahan Covid-19 pada Siswa SMAN 7 Luwu Timur Tahun 2021 ($p=0,003$). Juga penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman *et.al* (2020) dimana hasil uji *spearman* terhadap pengetahuan dan perilaku responden menunjukkan nilai p value = 0,001 ($p<0,05$), dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Masyarakat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wati (2022) menunjukkan hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan perilaku pencegahan COVID-19. Faktor-faktor lain yang berperan dalam mempengaruhi tindakan adalah efekti (perasaan), kepercayaan, sarana, tingkat sosial ekonomi, serta tokoh yang dapat dianggap sebagai panutan dan lain sebagainya. Selain itu, untuk membentuk suatu tindakan

perilaku diperlukan respon sikap yang sesuai agar pengetahuan dan perilaku berhubungan.

Pengetahuan yang merupakan kekayaan mental secara langsung maupun tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita, oleh karena itu pengetahuan sangat penting. Karena pengetahuan merupakan sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan setiap jenis. Pengetahuan merupakan ciri-ciri spesifik mengenai: apa (*antologi*), bagaimana (*epitemologi*), dan untuk apa (*oksiologi*). Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Misalnya, seseorang yang sering dipilih untuk memimpin organisasi dengan sendirinya akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi (Meliono, Irmayanti, dkk. 2007). melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

3. Sikap

Sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan sikap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan (Winardi, 2004). Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2012) sikap, meliputi 3 komponen, yaitu: kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek; kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek; kecenderungan untuk bertindak. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Dimana respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul yang didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian membentuk diri sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Menurut Zimbardo dan Ebbesen, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen cognitive, affective dan behavior (Ahmadi, 1999). Secara operasional, sikap tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa

orang, peristiwa atau situasi.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan covid-19 di Kelurahan Tamamaung kota Makassar Tahun 2021.

Hasil riset dalam penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Biney *et.al* (2022) dimana hasil analisis pada riset sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ($p=0,015$) terhadap Tindakan pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. Juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uly *et.al* (2022) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan sikap dengan Tindakan pencegahan Covid-19 pada Siswa SMAN 7 Luwu Timur Tahun 2021 ($p=0,019$).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2022) bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 didapatkan Hasil analisis uji statistic *chi square* antara sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 diperoleh bahwa hasil uji *chi square* dengan nilai $p\text{ value}=1,000$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan covid-19. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga dituangkan dalam perilaku yang positif.

Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan covid-19 yang baik. Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan terhadap COVID-19 yang didapat dari media massa maupun pemberitaan dari media komunikasi lainnya.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb dalam Soekidjo (2003), salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek.

4. Peran Media

Peran media dalam penelitian ini adalah Tindakan responden terhadap segala informasi dan pemberitaan media yang diperoleh dari media baik itu dari media cetak, radio, dll mengenai Pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*

diperoleh nilai $p=0,015<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara peran media dengan tindakan pencegahan covid-19 di Kelurahan Tamamaung kota Makassar Tahun 2021.

Tindakan pencegahan Covid-19 sama halnya dengan perilaku protokol kesehatan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini saling terkait dengan variabel dalam penelitian yang dilakukan Sari *et.al* (2022) yang berjudul Peran Media Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan di Indonesia, namun berbeda dari segi hasil yang diperoleh. Penelitian sebelumnya menunjukkan semua media baik elektronik maupun sosial memiliki hubungan terhadap perilaku protokol kesehatan dengan p value ($<0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Simanjuntak *et.al* (2021) dimana diperoleh hasil uji statistik menunjukkan hubungan media informasi dengan Tindakan dengan nilai $p = 0,028$, $r = 0,241$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan media informasi dengan Tindakan pencegahan penularan Covid-19 dengan keeratan hubungan cukup. Media merupakan alat penting untuk meningkatkan Tindakan pencegahan Covid-19 yaitu mencuci tangan dengan air mengalir, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta selalu menggunakan masker.

5. Konsumsi herbal

Beberapa upaya telah dilakukan di berbagai daerah dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 salah satunya adalah sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS Tujuannya tidak lain adalah agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada kesehariannya yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatannya pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat (Kemenkes RI)

Secara umum, langkah kegiatan dimulai dari sosialisasi pencegahan penularan virus COVID19 yaitu dengan mencuci tangan secara rutin dengan gel atau sabun pembersih yang kemudian dibilas dengan air bersih, atau dengan hand sanitizer berbasis alcohol, menutup hidung dan mulut dengan menggunakan masker, batuk dan bersin pada bagian dalam siku (memperhatikan etika bersin dan batuk), juga menghindari interaksi fisik (menjaga jarak 1 meter atau 3 kaki) atau lebih dikenal dengan istilah "*Physical Distancing*."

Konsumsi herbal dalam penelitian ini adalah pernyataan terkait bagaimana responden dalam mengonsumsi herbal pada masa pandemi Covid-19. Pemanfaatan beberapa obat tradisional telah terbukti secara empiris dan secara turun menurun dapat memelihara kesehatan tubuh, hal ini pun juga mendapat dukungan dari Badan POM yang berkomitmen mendukung

pemanfaatan herbal dan obat tradisional Indonesia untuk dikembangkan menjadi obat herbal, obat tradisional sebagai suplemen kesehatan pencegah Covid-19 (Lindawati dkk, 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,029<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara Konsumsi herbal dengan tindakan pencegahan covid-19 di Kelurahan Tamamaung kota Makassar Tahun 2021.

Riset sebelumnya oleh Rohani *et.al* (2022) dengan judul riset yaitu Pencegahan Covid-19 Melalui Penggunaan Herbal Oleh Masyarakat Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin I, Sumatera Selatan: Studi Kasus Kualitatif menunjukkan bahwa Sebagian besar Masyarakat pada wilayah pengamatan telah memahami dan menerapkan penggunaan herbal sebagai Langkah preventif dalam menangani Covid-19. Sebagian besar digunakan jenis herbal yaitu jahe, jeruk nipis, sambiloto, meniran, lemon, sereh, kayu manis, temulawak, kunyit, kencur, daun pandan, dan biji jantan. Upaya penggunaan herbal dinilai oleh Masyarakat di wilayah pengamatan cukup efektif dalam mencegah penularan Covid-19 karena memberikan efek lebih segar untuk beraktivitas sehari-hari dan meningkatkan imunitas tubuh, serta menambah stamina untuk bekerja.

Penelitian lain juga ditemukan tentang adanya peningkatan imunitas tubuh melalui konsumsi jamu dimana kegiatan sosialisasi

jamu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 60% mengenai khasiat dan pentingnya jamu sebagai minuman kesehatan untuk mendukung sistem imun tubuh selama pandemi COVID-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan wawasan dan memberikan motivasi masyarakat untuk mengonsumsi jamu di tengah wabah virus corona (Mawardika, 2021).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh rezki amelia (2021) menunjukkan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk peningkatan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian pada saat penelitian tersebut, salah satunya adalah proses perizinan penelitian memerlukan waktu yang cukup lama karena pengambilan data awal terkendala dengan agenda satu individu yang memiliki wewenang dibagian pengambilan data tersebut sehingga proses pelaksanaan penelitian juga memerlukan waktu yang lama.